

## **PERAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) WISMA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN PEMBIAYAAN USAHA TANI DI DESA AIR PANAS KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO**

**Nur Abbas Al Ghifari<sup>1</sup>, Hendry Kurniawan<sup>2</sup>, Ratna Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pasir Pengaraian

Email : [nurabbasalghifari25@gmail.com](mailto:nurabbasalghifari25@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the role of the Wisma Tani Village Cooperative Unit (KUD) in increasing income and financing in Air Panas Village, Pendalian IV Koto Subdistrict, and to describe the supporting and inhibiting factors of the Wisma Tani Village Cooperative Unit (KUD) in increasing income and financing in Air Panas Village, Pendalian IV Koto Subdistrict. This research is field research, where the researcher directly visits the field to obtain information about the research object and generates descriptive data in the form of written or oral statements from informants and observable behaviour. This study uses a qualitative method with a descriptive approach in data collection using observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that 1) KUD Wisma Tani has fulfilled its role in increasing farmers' income by providing agricultural production facilities (fertiliser, seeds, pesticides) at more affordable prices and with a flexible payment system. 2) Factors supporting the success of KUD Wisma Tani in increasing farmers' income and financing include: the availability of adequate and affordable production inputs, active member participation in cooperative activities, transparent management, and support in the form of training and guidance from the government and financial institutions. 3) The main obstacles include the absence of a savings and loan unit, limited cooperative capital, and fluctuations in agricultural commodity prices that affect the financial stability of the cooperative and farmers' income.

**Keywords : The Role of KUD, Farmers' Income, Farm Business Financing, KUD**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peran Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto dan Mendeskripsikan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang akan diteliti dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan ddari para informan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) KUD Wisma Tani telah menjalankan perannya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penyediaan sarana produksi pertanian (pupuk, benih, pestisida) dengan harga yang lebih terjangkau serta sistem pembayaran yang fleksibel. 2) faktor yang mendukung keberhasilan KUD Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan petani antara lain: ketersediaan sarana produksi yang memadai dan terjangkau, partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, manajemen yang transparan,

serta adanya dukungan berupa pelatihan dan pembinaan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. 3) Faktor utama yang menjadi penghambat yaitu belum terbentuknya unit simpan pinjam, keterbatasan modal koperasi, fluktuasi harga komoditas pertanian yang memengaruhi stabilitas keuangan koperasi dan pendapatan petani.

**Kata Kunci : Peran KUD, Pendapatan Petani, Pembiayaan Usaha Tani, KUD**

## **PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi memiliki peranan yang signifikan sebagai salah satu dasar ekonomi yang berlandaskan pada rakyat. Salah satu jenis koperasi yang sangat berpengaruh untuk pembangunan, terutama di daerah pedesaan, adalah koperasi unit desa (KUD) yang umumnya beroperasi di wilayah pedesaan. Awalnya koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Koperasi saat ini adalah suatu bentuk kerja sama dalam perekonomian kerja sama Saat ini kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin masih terjadi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai pelosok desa (Suharyanto, 2015).

Sebagian besar penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan dan bekerja sebagai petani kecil karena keterbatasan lahan yang ada. Seluruh masyarakat di desa masih fokus mencari cara untuk meningkatkan ekonomi dengan banyak yang sibuk bekerja seperti bertani, berdagang, berternak, memproduksi kerajinan kreatif, serta dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu 2024 dapat diketahui bahwa sektor perkebunan rakyat di daerah ini masih didominasi oleh komoditas tertentu, terutama minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) yang mencapai produksi tertinggi yaitu sebesar 810,7 ribu ton. Angka ini sangat mencolok jika dibandingkan dengan komoditas lainnya, menandakan bahwa CPO merupakan tulang punggung perekonomian perkebunan rakyat di Rokan Hulu. Hal ini juga mencerminkan bahwa mayoritas petani rakyat lebih memilih menanam kelapa sawit karena dinilai lebih menguntungkan secara ekonomi, memiliki pasar yang luas, dan didukung oleh iklim serta kondisi lahan yang cocok.

Di urutan kedua, karet (rubber) menjadi komoditas perkebunan rakyat yang juga cukup signifikan dengan total produksi sebesar 33,8 ribu ton. Meski terpaut jauh dari CPO, komoditas ini tetap memiliki peran penting dalam menyokong pendapatan sebagian petani, khususnya di wilayah yang sudah lama dikenal sebagai sentra perkebunan karet. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, daya tarik komoditas karet menurun karena fluktuasi harga pasar dunia dan biaya produksi yang relatif tinggi, sehingga banyak petani yang mulai beralih ke kelapa sawit. Sementara itu, produksi komoditas lain seperti kelapa hanya mencapai 0,5 ribu ton, dan kopi sebesar 0,1 ribu ton, menunjukkan bahwa tanaman-tanaman tersebut belum menjadi pilihan utama dalam usaha tani rakyat. Komoditas seperti kakao (cocoa) bahkan tercatat dengan produksi nol, sedangkan beberapa jenis tanaman lainnya seperti teh, jambu mete, pala, lada, cengkeh, gula tebu, tembakau, dan nilam tidak memiliki data produksi yang tercatat. Ketidakadaan data ini bisa disebabkan oleh tidak adanya kegiatan budidaya secara komersial,

keterbatasan lahan, kurangnya dukungan pasar, atau rendahnya minat petani dalam mengembangkan komoditas tersebut. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa struktur produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Rokan Hulu masih sangat terfokus pada satu atau dua komoditas utama, yaitu kelapa sawit dan karet. Kondisi ini tentu memberikan tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, ketergantungan pada satu komoditas seperti sawit membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga pasar global. Di sisi lain, hal ini menunjukkan potensi yang besar untuk diversifikasi komoditas agar petani tidak hanya bergantung pada satu sumber penghasilan. Upaya peningkatan produktivitas, pengembangan komoditas alternatif, serta dukungan dari pemerintah daerah dan stakeholder terkait menjadi sangat penting untuk menciptakan sistem perkebunan rakyat yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing (Topan, 2021).

Melalui KUD masyarakat desa melakukan aktivitas pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. KUD bisa diibaratkan wadah organisasi ekonomi sosial kemasyarakatan KUD dibentuk, diselenggarakan dan dibuat untuk masyarakat desa itu sendiri program koperasi ini didasari oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang mana perlambang harapan bagi kaum lemah, berdasarkan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri sendiri dalam persaudaraan koperasi merupakan semangat baru dan semangat menolong diri sendiri. Koperasi Unit Desa (KUD) hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk mengatasi kendala permodalan dalam usahatani. KUD, yang berbasis di pedesaan, bertujuan mendukung para petani melalui penyediaan layanan keuangan, termasuk pinjaman modal kerja dan investasi. Peran KUD tidak hanya terbatas pada penyediaan akses pembiayaan, tetapi juga mencakup pendampingan teknis, pemasaran hasil pertanian, dan pengadaan sarana produksi.

Desa Air Panas, Kecamatan Pendalihan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu memiliki KUD yang bergerak dalam program layanan jasa, mengelola kebun kelapa sawit dan getah karet. Keberadaan koperasi Unit Desa sebagai suatu badan usaha sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan potensi usaha bagi anggota koperasi dan petani. Untuk saat ini KUD Wisma Tani belum melakukan aktivitas simpan pinjam tetapi sudah ada rancangan akan membuat layanan simpan pinjam. KUD Wisma Tani saat ini masih mengelola hasil kebun kelapa sawit, mulai dari melakukan perawatan tanaman kelapa sawit, seperti pembiayaan pembelian pupuk, obat semprot, biaya transportasi, upah pemanen dan pembiayaan lainnya. Salah satu permasalahan utama pada KUD Wisma Tani adalah terbatasnya akses pembiayaan bagi petani. Hingga saat ini, KUD Wisma Tani belum sepenuhnya mengimplementasikan program simpan pinjam yang dapat memberikan kemudahan akses modal bagi petani anggotanya. Akibatnya, banyak petani masih bergantung pada sumber pembiayaan lain, seperti pinjaman dari lembaga keuangan informal dengan suku bunga tinggi, yang justru berpotensi

menambah beban finansial mereka. Selain itu, petani juga sering kali kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari bank karena keterbatasan aset sebagai jaminan serta minimnya literasi keuangan yang membuat mereka kurang memahami prosedur perbankan.

Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah fluktuasi pendapatan petani, yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas yang tidak stabil dan ketergantungan pada musim panen. Pendapatan dari hasil pertanian, 7 khususnya kelapa sawit dan getah karet yang menjadi komoditas utama di desa ini, sering kali mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Hal ini membuat kondisi ekonomi petani menjadi tidak stabil, terutama bagi mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan tambahan. Meskipun koperasi berperan dalam membantu pemasaran hasil pertanian, fluktuasi harga di pasar global dan nasional tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi. Selain itu, biaya produksi pertanian yang terus meningkat, termasuk harga pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja, semakin memperumit kondisi keuangan petani.

KUD Wisma Tani bahwa KUD memiliki dua pembiayaan yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Biaya produktif sendiri merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan biaya perawatan kebun dan tanaman kelapa sawit, transportasi untuk mengangkut hasil panen, pembelian pupuk, obat semprot, upah pemanen, upah pemuat kelapa sawit, dan upah pemupuk. Sedangkan biaya konsumtif yaitu pembiayaan yang berhubungan dengan pembelian transportasi secara kredit dan pembelian barang perkreditan lainnya. Maka tujuan koperasi itu diwujudkan dalam bentuk meningkatnya pendapat riil para anggotanya dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus untuk Mendeskripsikan peran Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto. waktu penelitian terhitung dari bulan november 2024 sampai waktu penyusunan penelitian ini selesai. Informan penelitian ini terdiri dari lima anggota utama KUD Wisma Tani. Proses Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini di peroleh langsung dari para informan di Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani baik melalui pengamatan (observasi), dan wawancara (interview).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Latar belakang berdirinya Koperasi Unit Desa "Wisma Tani" adalah untuk memotivasi lapisan masyarakat agar menumbuh kembangkan perekonomian melalui koperasi, dengan terbentuknya koperasi Wisma Tani ini dapat berperan dan berdaya guna bagi kehidupan anggota dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut maka, KUD Wisma Tani didirikan pada tanggal 30 Maret 1991, dengan badan hukum No. 1559/BH/XII/1991 yang berdomisili di desa Air Panas Kecamatan

Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.<sup>1</sup> Dengan anggotanya terdiri para petani dan pedagang. Dengan berdirinya koperasi petani yang berada di lingkungan desa Air Panas merasa sangat rugi kalau tidak menjadi anggota KUD Wisma Tani desa Air Panas, karena banyak membantu dalam hal pemberian modal kecil kepada para petani tersebut.

Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya dalam sektor pertanian. Dalam konteks penelitian ini, KUD berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan petani serta memberikan pembiayaan usaha tani yang memadai bagi para anggotanya. Peran ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga aspek manajerial, teknis, dan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani. Kepemimpinan dalam Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan pengelolaan koperasi secara menyeluruh. Ketua KUD Wisma Tani menjalankan pola kepemimpinan yang partisipatif, di mana setiap keputusan penting diambil melalui musyawarah bersama pengurus dan anggota dalam forum seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT).

kepemimpinan yang diterapkan bersifat terbuka dan partisipatif, dimana seluruh anggota koperasi dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu bentuk nyata dari keterlibatan tersebut adalah melalui forum Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang menjadi wadah musyawarah dan aspirasi anggota. Ketua KUD juga menekankan pentingnya kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, sebagai upaya untuk menjaga kepercayaan anggota terhadap pengurus. Selain menjalankan fungsi administratif, kepemimpinan dalam koperasi juga dipahami sebagai teladan yang mampu memotivasi anggota untuk aktif berkontribusi dalam kemajuan koperasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan rasa memiliki di kalangan anggota.

strategi koperasi dalam meningkatkan pendapatan anggotanya dilakukan melalui beberapa langkah konkret, antara lain penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) dengan harga terjangkau dan membantu memasarkan hasil panen petani. Selain itu, KUD juga rutin mengadakan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam pengelolaan usaha tani.

KUD Wisma Tani memiliki strategi dan peran yang nyata dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Strategi yang dilakukan, seperti penyediaan sarana produksi pertanian, bantuan pembiayaan, fasilitasi pemasaran hasil panen, serta pelatihan dan penyuluhan, terbukti mampu menjawab kebutuhan utama petani. Ketiga informan sepakat bahwa KUD tidak hanya menjadi tempat memperoleh modal atau pupuk, tetapi juga berperan aktif sebagai mitra dalam pengembangan usaha tani yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa KUD tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga sosial dan edukatif, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kemandirian petani di Desa Air Panas.

Sekretaris KUD Wisma Tani menjalankan fungsi pencatatan dan dokumentasi secara sistematis meskipun koperasi belum memiliki unit simpan pinjam. Data yang dicatat

mencakup seluruh 63 aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan dan pembiayaan usaha tani, baik berupa distribusi sarana produksi, hasil pemasaran panen, maupun pencatatan bantuan dari pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kapasitas koperasi masih terbatas, KUD Wisma Tani tetap menjaga akuntabilitas dan transparansi keuangan melalui administrasi yang tertib. Pencatatan ini juga penting sebagai dasar laporan tahunan dan evaluasi kinerja koperasi dalam mendukung usaha tani anggota.

KUD Wisma Tani memperoleh pendapatan utama dari kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan kebutuhan pertanian anggota, terutama penjualan sarana produksi. Selain itu, kerja sama eksternal juga menjadi salah satu bentuk pendapatan tambahan. Meskipun koperasi sedang mengalami masa transisi usaha dari pengelolaan karet ke sawit, koperasi tetap aktif menjalankan fungsinya sebagai penyedia kebutuhan petani. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tetap berupaya mempertahankan keberlangsungan usaha dan menjaga arus pemasukan meskipun dalam kondisi perubahan struktur usaha

## **PEMBAHASAN**

### **Peran KUD Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan di Desa Air Panas.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan terkait dengan kepemimpinan KUD Wisma Tani dapat diartikan bahwa kepemimpinan Ketua KUD Wisma Tani memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan, kepercayaan, dan keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat terbuka, partisipatif, dan demokratis, di mana setiap keputusan strategis dan kebijakan koperasi diambil melalui proses musyawarah, terutama melalui forum Rapat Anggota Tahunan. (RAT) yang menjadi wadah utama bagi anggota untuk menyampaikan aspirasi, kritik, dan masukan.

Kepemimpinan yang seperti ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip dasar koperasi, yaitu dari, oleh, dan untuk anggota. Dalam konteks KUD Wisma Tani, ketua telah mampu menjalankan kepemimpinan yang tidak otoriter, tetapi kolaboratif, mendorong semangat gotong royong, dan memperkuat solidaritas antaranggota. Kepemimpinan seperti ini sangat dibutuhkan di lingkungan koperasi desa, di mana keberhasilan organisasi sangat bergantung pada kekompakan dan kepercayaan anggota terhadap pengurusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci dan pendukung, dapat diartikan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani memiliki peran dan strategi yang nyata serta efektif dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan usaha tani anggota, meskipun di sisi lain masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kelembagaan. Strategi yang diterapkan oleh KUD Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan petani bersifat langsung dan relevan dengan kebutuhan utama petani di Desa Air Panas. Di antaranya adalah penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) seperti pupuk, benih, pestisida, dan alat pertanian lainnya dengan harga yang lebih terjangkau. Strategi ini sangat

membantu petani menekan biaya produksi, sehingga margin keuntungan dapat meningkat. Selain itu, KUD juga berperan aktif dalam memfasilitasi pemasaran hasil panen petani agar tidak lagi bergantung pada tengkulak. Dengan demikian, petani dapat memperoleh harga jual yang lebih baik, stabil, dan menguntungkan. Langkah ini sangat penting karena pemasaran merupakan salah satu titik lemah dalam rantai produksi petani skala kecil.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat KUD Wisma Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Pembiayaan Di Desa Air Panas**

Kekuatan utama KUD Wisma Tani dalam mendukung usaha tani anggotanya terlihat dari strategi yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan riil petani. Ketersediaan sarana produksi pertanian (seperti pupuk, benih, dan pestisida) dengan harga terjangkau menjadi salah satu bentuk dukungan nyata dari koperasi. KUD bekerja sama langsung dengan distributor utama untuk mendapatkan harga grosir dan menjual kembali kepada anggota tanpa mengambil margin keuntungan besar. Sistem pembayaran yang fleksibel, seperti melalui potongan hasil panen, sangat membantu anggota yang memiliki keterbatasan modal tunai. Distribusi sarana produksi pun dilakukan secara adil dan transparan, berdasarkan data kebutuhan anggota dan dicatat secara administratif dengan rapi. Selain itu, partisipasi aktif anggota menjadi faktor pendukung yang penting. Keterlibatan anggota dalam rapat tahunan, kegiatan distribusi, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap koperasi. Kepedulian anggota terhadap keberlangsungan organisasi ini turut memperkuat soliditas koperasi.

Meskipun memiliki banyak kekuatan, KUD Wisma Tani juga dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat struktural dan operasional yang mempengaruhi efektivitas kinerjanya. Ketidadaan unit simpan pinjam formal menjadi salah satu kendala utama, yang membuat koperasi belum bisa memberikan pembiayaan langsung dalam bentuk tunai kepada anggota. Keterbatasan ini menyebabkan petani yang membutuhkan dana cepat harus mencari alternatif dari lembaga informal seperti tengkulak, yang umumnya memberikan pinjaman dengan bunga tinggi dan syarat yang berat. Fluktuasi harga komoditas pertanian seperti kelapa sawit dan karet juga menjadi hambatan yang memengaruhi kestabilan pendapatan koperasi dan anggotanya. Ketika harga anjlok, petani mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya kepada koperasi, sehingga berdampak pada arus kas koperasi. Sementara saat harga naik, biaya operasional ikut meningkat. Strategi penyimpanan dana cadangan yang dilakukan koperasi belum maksimal karena keterbatasan modal yang dimiliki. Keterbatasan modal usaha koperasi secara keseluruhan menjadi kendala besar yang mempengaruhi banyak aspek operasional koperasi. Akibatnya, layanan koperasi belum dapat menjangkau seluruh anggota secara merata, baik dalam penyediaan saprodi maupun bentuk pembiayaan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian mengenai Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Wisma Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Pembiayaan Usaha Tani Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalihan IV Koto dapat dirangkum sebagai berikut :

1. KUD Wisma Tani telah menjalankan perannya dalam meningkatkan pendapatan petani melalui penyediaan sarana produksi pertanian (pupuk, benih, pestisida) dengan harga yang lebih terjangkau serta sistem pembayaran yang fleksibel. Selain itu, koperasi juga memfasilitasi penjualan hasil panen petani seperti kelapa sawit dan karet, sehingga petani tidak lagi bergantung pada tengkulak. Dari sisi pembiayaan, meskipun KUD Wisma Tani belum memiliki unit simpan pinjam, namun telah memberikan bantuan pembiayaan produktif (berupa barang/jasa) dan konsumtif (berupa kredit barang) kepada anggota melalui sistem potong hasil panen dan cicilan sederhana.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan KUD Wisma Tani dalam meningkatkan pendapatan dan pembiayaan petani antara lain: ketersediaan sarana produksi yang memadai dan terjangkau, partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, manajemen yang transparan, serta adanya dukungan berupa pelatihan dan pembinaan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Dan faktor utama yang menjadi penghambat yaitu belum terbentuknya unit simpan pinjam, keterbatasan modal koperasi, fluktuasi harga komoditas pertanian yang memengaruhi stabilitas keuangan koperasi dan pendapatan petani.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, KUD Wisma Tani disarankan untuk membentuk unit simpan pinjam, menjaga transparansi keuangan, serta menjalin kemitraan dengan instansi terkait agar memperoleh akses program pembiayaan. Pengurus dan anggota perlu mengikuti pelatihan manajemen, literasi keuangan, serta teknik pertanian modern untuk meningkatkan profesionalisme. Diversifikasi usaha dan pemanfaatan teknologi informasi penting dilakukan agar kinerja koperasi lebih optimal. Anggota diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan koperasi, sementara peneliti berikutnya dianjurkan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan informan yang lebih beragam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Suharyanto, Suharyanto, Jemmy Rinaldy, and Nyoman Ngurah Arya. 2015. "Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 1(2): 70–77.
- Topan, Muhammad, and Ifrani Ifrani. 2021. "Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat." *Al-Adl : Jurnal Hukum* 12(2): 317.